

## Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Siklus Produksi Pada Janji Jiwa Café

Bill Albert Safsavubun\*<sup>1</sup>, Nopita Sirait<sup>2</sup>, Lumen Evangelion Ubro<sup>3</sup>, Julet Sophia  
Hukubun<sup>4</sup>, Petra Sovia Nortarita<sup>5</sup>, Ericha Irene Wenehenubun<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, Indonesia

\*e-mail : [billalberth1225@gmail.com](mailto:billalberth1225@gmail.com)<sup>1</sup>, [nopitasiraitnopi@gmail.com](mailto:nopitasiraitnopi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ubroevean7@gmail.com](mailto:ubroevean7@gmail.com)<sup>3</sup>, [sophiahukubun16@gmail.com](mailto:sophiahukubun16@gmail.com)<sup>4</sup>, [petra.sovia@gmail.com](mailto:petra.sovia@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[erichairenewenehenubun@gmail.com](mailto:erichairenewenehenubun@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam siklus produksi pada bisnis cafe. Fokus utama adalah mengevaluasi bagaimana sistem tersebut mendukung pengelolaan bahan baku, proses produksi, serta pencatatan biaya produksi secara efisien dan akurat. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di sebuah cafe. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang terintegrasi mampu meningkatkan transparansi dan kontrol atas penggunaan bahan baku serta mempermudah pelaporan biaya produksi. Namun, terdapat beberapa kendala terkait otomatisasi dan integrasi data yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan kinerja sistem. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan operasional bisnis cafe.*

**Kata Kunci:** *pengabdian masyarakat, system informasi akuntansi, siklus produksi, janji jiwa*

### Abstract

*This service aims to analyze the accounting information system applied in the production cycle of a café business. The main focus is to evaluate how the system supports the management of raw materials, the production process, and the recording of production costs efficiently and accurately. The method used is a case study with data collection through interviews, observations, and documentation at a café. The analysis results show that the integrated accounting information system is capable of enhancing transparency and control over raw material usage as well as facilitating production cost reporting. However, there are several obstacles related to automation and data integration that need to be addressed to optimize the system's performance. These findings make an important contribution to the development of an accounting information system that is more adaptive and responsive to the operational needs of the café business.*

**Keyword:** *Accounting information system, Community Services, Productions Cycle*

## 1. PENDAHULUAN

Di era informasi dan globalisasi, lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat cepat dengan persaingan yang ketat. Tidak hanya di sektor industri perdagangan dan jasa, persaingan juga terjadi di sektor industri manufaktur. Untuk itu setiap

perusahaan harus memiliki strategi bisnis agar dapat unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu sehingga dapat diambil keputusan yang tepat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di setiap perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencakup keseluruhan fungsi dan aktivitas akuntansi maupun kegiatan ekonomi lainnya dalam sebuah entitas yang digunakan untuk mencapai tujuan entitas tersebut. Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, serta mengolah data untuk memberikan informasi bagi penggunaannya dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Turner, Weickgenant, & Copeland (2017), sistem informasi akuntansi mencakup sistem yang menemukan data akuntansi dari proses bisnis, pencatatan data akuntansi dalam catatan yang sesuai, klasifikasi, rangkuman, penggabungan, dan pelaporan data akuntansi ke pengguna internal maupun eksternal.

Dalam era digital yang semakin maju, SIA tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup analisis data, pembuatan laporan keuangan, serta penyediaan informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Sistem informasi yang dikelola dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat apabila dalam proses pengelolaannya dapat memanfaatkan teknologi informasi yang tentunya akan memberikan banyak nilai tambah karena kelebihan yang dimiliki oleh teknologi informasi, misalnya menjadikan proses manual berubah menjadi otomatis. Sistem informasi manual yang sudah ada sebelumnya mulai digabungkan dan diintegrasikan dengan teknologi pendukung. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat siklus produksi. Siklus produksi Menurut Romney and Steinbart (2015:441-443), siklus produksi adalah berulang kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang berhubungan dengan pembuatan produk. Sebagai imbalannya, sistem informasi siklus produksi mengirimkan informasi siklus pendapatan tentang barang jadi yang telah diproduksi dan tersedia untuk dijual. Meskipun akuntan terlibat terutama pada langkah keepat, akuntan biaya, mereka harus memahami tiga proses lain untuk dapat merancang laporan yang menyediakan manajemen dengan informasi yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan siklus produksi. Namun, kekurangan dalam sistem informasi yang digunakan untuk mendukung aktivitas siklus produksi dapat menimbulkan masalah yang signifikan bagi organisasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam siklus produksi, dengan adanya sistem informasi akuntansi membantu menghasilkan informasi biaya yang akurat dan waktu kerja yang jelas untuk dijadikan masukan bagi pengambil keputusan dalam merencanakan produk atau jasa yang dihasilkan, berapa biaya produk, dan bagaimana merencanakan penyerapan dan alokasi sumber daya yang diperlukan, dan yang sangat penting adalah bagaimana merencanakan dan mengendalikan biaya produksi serta mengevaluasi kinerja produktivitas yang dihasilkan.

## **2. METODE**

Adapun objek dalam kegiatan pengabdian bagi UMKM yang bertempat di Janji Jiwa Cafe Untuk menganalisis siklus produksi. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak janji jiwa cafe untuk memperoleh data mentah

yang diolah untuk memperoleh informasi dalam pembuatan siklus produksi menggunakan DFD konteks (*Data Flow Diagram*), DFD Level 0, dan Flowchart.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Profil Usaha

Janji Jiwa adalah brand kopi lokal Indonesia yang populer dengan konsep fresh-to-cup, yang berarti kopi disajikan langsung setelah digiling. Mereka menawarkan berbagai variasi kopi lokal dengan harga terjangkau. Brand ini didirikan pada tahun 2018 oleh Billy Kurniawan dan telah berkembang pesat, memiliki lebih dari 900 gerai di 100 kota di Indonesia salah satunya yang berada di kota Ambon. Janji Jiwa juga dikenal karena fokus pada kualitas mutu, menggunakan biji kopi pilihan dari petani lokal yang diolah dengan standar internasional.

Janji Jiwa telah berhasil membangun brand yang kuat dan populer di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja, dan keluarga. Mereka juga dikenal karena strategi pemasaran yang efektif dan fokus pada cita rasa khas kopinya.

##### 1. Pengumpulan Data

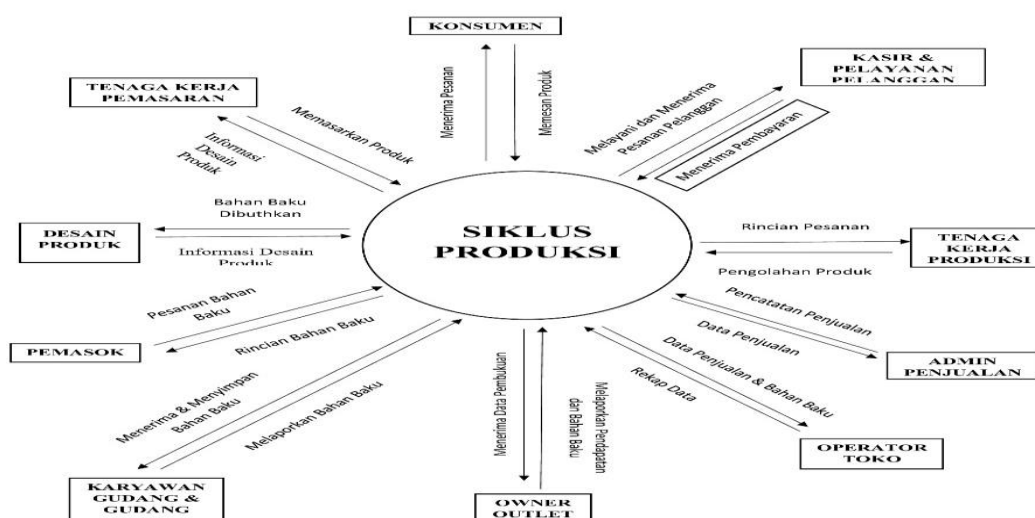
Tahap pertama, kelompok menungumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Kelompok merancang beberapa pertanyaan untuk wawancara untuk mendapatkan data mentah yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan dari satu Narasumber Tenaga Kerja Janji Jiwa Cafe. Dalam mengumpulkan data kelompok melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang akurat aktual, lengkap, relevan dan tepat waktu agar bisa digunakan secara efektif dalam proses selanjutnya. Hasil dari pengumpulan data yang kelompok dapatkan.

##### 2. Analisis Data

Tahap Analisis data dilakukan setelah tahap pengumpulan data. Kelompok lebih lanjut menganalisis dan mengelola data, meliputi profil perusahaan, dan mengidentifikasi modul – modul siklus produksi yang terjadi pada Janji Jiwa Cafe, untuk mengetahui alur sistem informasi siklus produksi Janji Jiwa Café.

##### 3. Perancangan Sistem Informasi

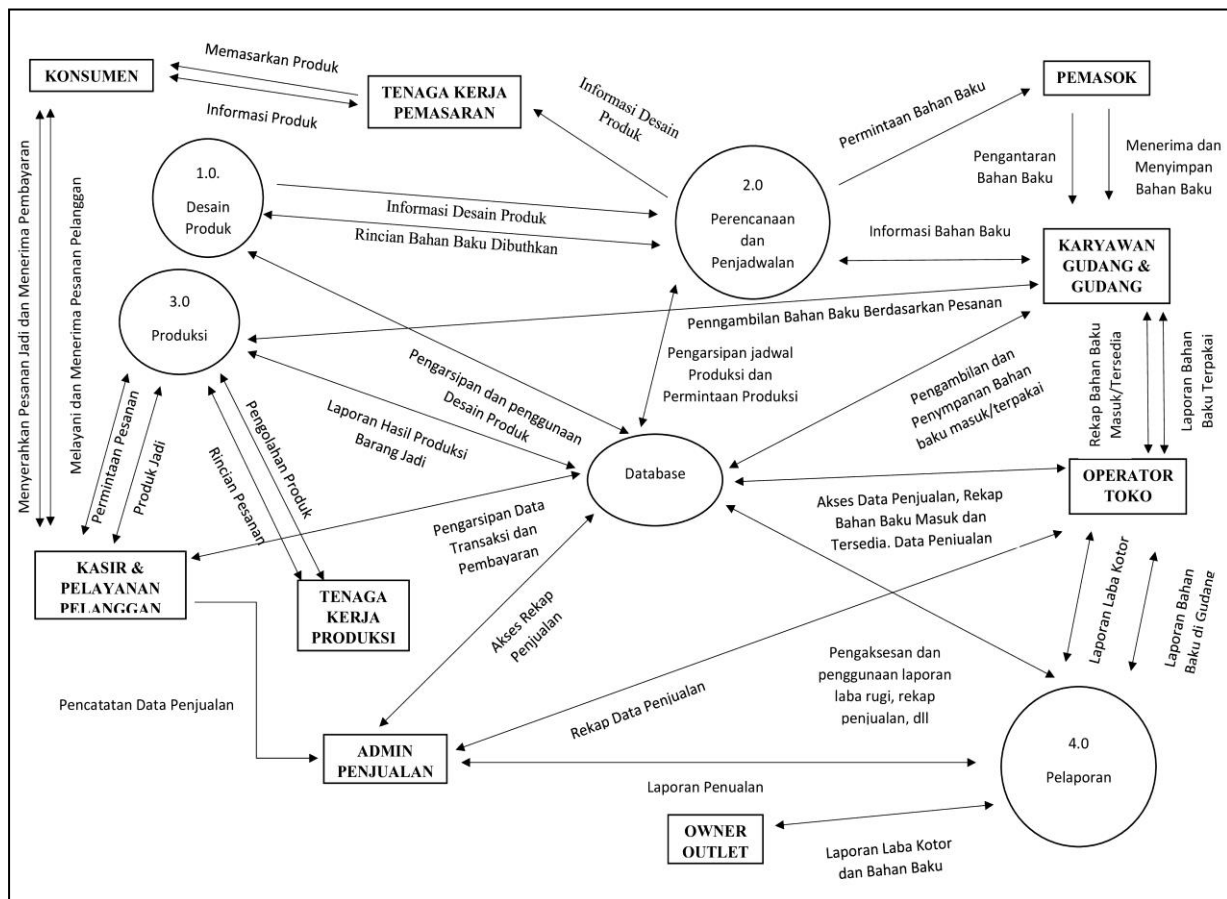
Perancangan adalah tahapan setelah analisis sistem yang tujuannya untuk menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan yang ditentukan selama tahap analisis. Menurut Sommerville dalam buku Agus Mulyanto (2009 : 259 ) proses perancangan bisa melibatkan pengembangan beberapa model sistem pada tingkat abstraksi yang berbeda-beda, untuk merancang sistem informasi akuntansi siklus produksi digunakan DFD konteks dan DFD level 0. DFD konteks dan DFD level 0 dapat dilihat pada gambar berikut ini;



Gambar 0.1 DFD Konteks

Pada Data Flow Diagram Konteks ini, kelompok menyajikan alur Sistem Informasi Akuntansi Sistem Produksi pada Cafe Janji Jiwa. Cafe Janji Jiwa yang menjadi objek Pengabdian pada salah satu bisnis dari Jiwa Grup dengan Owner Outlet yang menjadi Pemodal (Frenchise). Melalui pemodalan, Owner outlet akan menerima bahan baku dan desain produk yang telah ditentukan oleh Pihak Pusat yakni Jiwa Grup. Kemudian melalui perekrutan karyawan Owner Outlet membagi spesialisasi menjadi Operator Toko, Admin Penjualan, Tenaga Kerja Pemasaran, Tenaga Kerja Produksi, Karyawan Gudang serta Kasir dan Pelayanan Pelanggan. Untuk Tenaga Kerja Pemasaran, Kasir dan Pelayanan Pelanggan, Tenaga Kerja Produksi, Admin Penjualan, dan Karyawan Gudang pada Outlen Janji Jiwa Café cabang ini ditenagai oleh tiga karyawan. Tiga karyawan ini mengerjakan semua bentuk spesialisasi yang disebutkan. Desain produk oleh pusat lebih lanjut diserahkan pada owner outlet untuk kebutuhan pemasaran dan bahan baku dari produk – produk yang hendak diperjual belikan. Tenaga kerja pemasaran akan mencari konsumen di area sekitar melalui pemasaran secara langsung atau pun dari media sosial dan market place. Konsmen yang menerima informasi produk kemudia akan mendatangi outlet yakni Kasir dan Pelayanan pelanggan. Melalui faktur penjualan atas pesanan pelanggan. Faktur penjualan di serahkan pada tenaga kerja produksi untuk mengerjakan produk pesanan pelanggan. Tenga kerja produksi dalam pengolahan barang jadi mengambil bahan baku dari gudang untuk kebutuhan produksi harian outlet. Pemasok pada Cafe Janji Jiwa ini disediakan langsung oleh pusat Jiwa Grup yang kemudian diantarkan pada outlet dan karyawan gudang menerima, langsung disimpan pada gudang. Setelah produk jadi, tenaga kerja produksi akan menyerahkan pada Kasir sekaligus

Pelayanan pelanggan. Kasir dan Pelayan pelanggan lebih lanjut akan menyerahkan pada Pelanggan sesuai dengan pesanan, nantinya menerima pembayaran secara tunai atau pu non-tunai Qris. Keberhasilan penjualan kemudian tercatat pada mesin komputer kasir outlet, kemudian admin penjualan melakukan rekap data penjualan yang serahkan pada operator toko. Karyawan gudang juga dalam penerimaan bahan baku yang diantar dan disimpan haruslah dilakukan pembukuan manual atau laporan bahan baku masuk dan sisa. Perlu diketahui kembali bahwa semua pihak internal pada proses yang dijelaskan di atas dikerjakan oleh tiga karyawan pada outlet. Operator toko yang menerima laporan bahan baku masuk dan sisa serta rekap data penjualan kemudian merapikan data dan melaporkan pada Owner Outlet. Melalui laporan data penjualan Owner Outlet mengetahui Laba Kotor yang diterima. Juga, melalui laporan bahan baku sisa, owner outlet akan memperoleh informasi bahan baku tersisa dan melaporkan kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan.



Gambar 2, DFD Level 0

Data Flow Diagram Level 0, menggambarkan dengan lebih terperinci serta pemetaan dengan lebih jelas terkait alur Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Janji Jiwa Cafe. Dari desain produk (Modul 1.0) dan Rincian bahan baku yang dibutuhkan dilanjutkan pada proses selanjutnya. Dari segala informasi desain produk dilakukan pengarsipan pada Database untuk keperluan bisnis dalam hal kelengkapan data produk. Pada, modul

perencanaan dan penjadwalan ini. Outlet Cafe Janji Jiwa akan merencanakan dan menjadwalkan produksi (Modul 2.0) seperti hari kerja dan jam kerja. Selain itu, di modul ini terjadi kebutuhan bahan baku dari desain produk yang akan diperjual belikan. Segala bentuk perencanaan dan penjadwalan yang telah dilakukan dalam bentuk *softfile* kemudian akan dipakai sebagai acuan dalam operasional serta juga dilakukan pengarsipan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan strategis berikutnya. Cafe Janji Jiwa akan menerima bahan baku dari Jiwa Grup atau pihak pusat. Diantarkan pada outlet diterima oleh karyawan gudang dan disimpan pada gudang outlet. Dalam pengambilan bahan baku yang diantar dan terpakai karyawan gudang akan melakukan pelaporan dalam bentuk file yang akan diakses oleh Operator Toko dan Owner Outlet sebagai pengguna akhir yang memakainya sebagai input dalam proses alur sistem informasi. Juga, pada perencanaan dan penjadwalan outlet akan melakukan pemasaran. Pada, Modul 3.0 Produksi akan menerima Faktur Penjualan dari Kasir dan Pelayan Pelanggan yang melayani dan menerima pesanan dari Konsumen. Tenggat Waktu Produksi kemudian akan mengerjakan produk sesuai pesanan yang tertera pada Faktur Penjualan. Dalam pengolahan bahan baku tenaga kerja produksi akan mengambil bahan baku di Gudang untuk kebutuhan produksi harian. Produk jadi kemudian diserahkan pada Kasir dan Pelayanan Pelanggan diteruskan pada Konsumen. Produk jadi yang dikerjakan oleh Karyawan produksi kemudian dilakukan pencatatan dan disimpan sebagai database untuk kepentingan dalam analisis trend pasar terhadap produk bisnis yang diperjual belikan. Dalam penerimaan bahan baku dan sisa stok di Gudang kemudian dilakukan pembukuan dan dilaporkan pada Operator Toko. Operator Toko juga menerima pembukuan elektronik dari komputer Kasir dan Pelayanan Pelanggan atas Rekap Data Penjualan dari Admin Penjualan.

Segala rekap bahan baku masuk, stok bahan baku, dan rekap data penjualan (Transaksi dan Penjualan) akan dimasukkan kedalam database yang kemudian akan diserahkan pada Operator Toko dan Owner Outlet. Owner Outlet dari laporan dan rekap data penjualan akan digunakan untuk pengambilan keputusan, untuk bahan baku Owner Outlet apakah harus melakukan pemasokan untuk kebutuhan produksi. Untuk, Rekap Data Penjualan, Owner akan mengetahui Laba Kotor atau keberhasilan laba, memutuskan akan pemodalan yang lebih lanjut dan keputusan lainnya. Dalam, analisis pada bisnis Café Janji Jiwa, akses database dengan cukup leluasa dilakukan oleh Operator Toko dan Owner Outlet. Untuk, Operator Toko melakukan akses untuk pemantauan dan pengawasan terhadap operasional toko dan membuat laporan kinerja toko per periode dengan singkat dan jelas yang nantinya diserahkan pada Owner Outlet. Untuk, Owner Outlet atas akses Database, akses dan penggunaan dilakukan demi kepentingan keputusan bisnis yang strategis, inovatif atau bisa juga harus lanjut atau tidak dalam pemodalan bisnis.

### **3.2. Analisis Kelemahan dan Keunggulan**

#### **3.2.1. Keunggulan**

##### **1. Manajemen Bahan Baku Terpusat dan Efisien**

Bos langsung bertanggung jawab atas pemesanan dan pengolahan bahan baku dari pemasok pusat. Ini memastikan konsistensi kualitas dan ketersediaan bahan serta pengiriman bahan baku tidak pernah terlambat dan menggunakan kontainer milik perusahaan sendiri, serta menjamin pasokan yang stabil.

2. **Fleksibilitas Pemesanan Produk**  
Pelanggan dapat memesan produk secara langsung di café atau melalui platform online seperti Grabfood, memberikan kemudahan akses bagi konsumen.
3. **Responsive terhadap Komplain**  
Café memiliki prosedur yang jelas untuk menangani komplain pelanggan, yaitu dengan mengganti produk yang salah, menunjukkan komitmen terhadap kepuasan pelanggan.
4. **Kopi Fresh dari Biji**  
Café mengelola sendiri biji kopi yang diorder, mulai dari penggilingan hingga proses lainnya, menghasilkan kopi yang lebih segar dan berkualitas.
5. **Promosi melalui Media Sosial**  
Penggunaan Instagram dan Tiktok sebagai media social membantu dalam promosi dan interaksi dengan pelanggan.
6. **Desain Produk**  
Selain itu dari segi bahan baku janji jiwa café memiliki cup atau kemasan kopi yang cukup aman dan nyaman bagi pelanggan, hal ini sangat berguna bagi pelanggan yang mengutamakan kenyamanan serta kualitas produk.

### **3.2.2. Kelemahan**

1. **Pengelolaan Data Penjualan Manual**  
Data penjualan masih dihitung secara manual berdasarkan struk penjualan, yang rentan terhadap kesalahan manusia dan memakan waktu. Ini juga menghambat analisis data yang lebih mendalam untuk pengambilan keputusan.
2. **Tidak adanya Akuntan Khusus**  
Ketidadaan akuntan untuk mengolah data penjualan berarti analisis keuangan yang komprehensif mungkin tidak dilakukan, membatasi wawasan bisnis.
3. **Keterbatasan Peran Karyawan**  
Karyawan café memiliki peran yang merangkap (kasir, pencatat order, penghitung pendapatan harian), yang dapat menyebabkan kewalahan dan potensi kesalahan karena terlalu banyak tanggung jawab dipegang oleh sedikit orang. Ini juga menjadi kelemahan utama yang diakui oleh pihak kafe.
4. **Tidak Ada Target Penjualan/Bahan Baku**  
Ketidadaan target penjualan dan bahan baku berarti café hanya bereaksi terhadap kebutuhan saat ini daripada proaktif dalam perencanaan dan strategi pertumbuhan.
5. **Keterbatasan Pengetahuan Karyawan**  
Karyawan tidak mengetahui proses pengorderan barang atau hal lainnya yang dilakukan bos ke pusat, yang dapat membatasi pemahaman mereka tentang keseluruhan rantai pasok dan operasional bisnis.

## **4. KESIMPULAN**

Pengabdian ini menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam siklus produksi pada café janji jiwa melalui pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada café janji jiwa telah mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi dan kontrol operasional, khususnya dalam pengelolaan bahan baku dan pencatatan biaya produksi.

Meski outlet ini dikelola oleh hanya tiga karyawan yng menjalani multiple fungsi, sistem yang ada telah menciptakan alur kerja yang telah terstruktur mulai dari penerimaan bahan bakudari pusat hingga penyajian produk kepada konsumen.

Integrasi vertikal antara outlet dengan pusat jiwa grup dalam hal menyediakan bahan baku dan standarisasi produk menunjukan adanya sistem informasi yang mendukung efisiensi rantai pasokan dan konsistensi kualitas produk. Kombinasi antara pencatatan manual untuk persediaan dan sistem elektronik untuk penjualan telah memberikan informasi yang diperlukan owner outlet dalam pengambilan keputusan operasional dan strategis. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi adanya keterbatasan dalam hal otomatisasi dan integrasi data yang masih memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan kinerja sistem secara keseluruhan. Temuan ini memberikan gambaran nyata tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM khususnya bisnis café, serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem yang lebih adaftif dan responsive terhadap kebutuhan operasional bisnis sejenis.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil pengabdian dan analisis, kelompok menyarankan agar Janji jiwa café lebih memperhatikan pencatatan biaya produksi, terutama untuk bahan baku seperti air, kopi, susu, gula, perisa dan bahan tambahan lainnya. Karena sifat bahan-bahan tersebut mudah terbuang untuk mengalami penyusutan, pencatatan yang teliti sangat diperlukan agar perhitungan biaya produksi tetap akurat. Selain itu, perusahaan juga sebaiknya mulai menggunakan system informasi akuntansi yang terhubung langsung dengan proses produksi. Dengan begitu, setiap pengeluaran terkait bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya pabrik lainnya bisa langsung tercatat dan dipantau. Hal ini dapat membantu perusahaan mencegah pemborosan dan mengetahui lebih cepat jika ada penyimpangan biaya. Dalam produksi, terutama pada tahap pengisian dan pengemasan minuman, perlu ada pengawasan internal yang lebih ketat. Bagian ini sangat krusial karena menyangkut kualitas akhir produk. Oleh karena itu, perlu disiapkan prosedur pemeriksaan yang lebih konsisten dan dicatat dengan baik sebagai bagian dari pengendalian produksi. Sebagai tambahan, perusahaan dianjurkan untuk rutin mengevaluasi proses produksinya, misalnya dengan membandingkan data biaya yang dianggarkan dengan biaya aktual. Dengan cara ini, perusahaan bisa mengetahui lebih cepat jika ada ketidaksesuaian dan melakukan perbaikan pada proses produksi berikutnya.

## DOKUMENTASI



Gambar 3, (a) salah satu produk Janji Jiwa Café dan (b) foto dengan salah satu karyawan Janji Jiwa Cafe

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., Setiawan, A. B., & Susandra, F. (2024). " Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap siklus produksi pada PT. HJ Busana Indah ". Jurnal Ekonomi Manajemen, 28(10).
- Larasati, D., & Hwihanus, H. (2023). "Peran sistem informasi akuntansi aktivitas pengendalian dan siklus produksi dalam perusahaan manufaktur". Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen, 1(1), 101-112.
- Mulyanto, Agus. (2009) " Sistem informasi konsep dan aplikasi ". Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ralahalu, F. Y., Keriapy, J. H., & Tikabala, A. (2024). "Analisis sistem informasi akuntansi siklus produksi pada Baileo Cafe". PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(03), 747-753.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Accounting information systems (13th ed.). Educational Limited.